

Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menstimulasi Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita di TK Sumber Ceria Kecamatan Kasimbar

The Role of Early Childhood Education's Teacher to Stimulating Children's Language Through Story Telling Method at Sumber Ceria Kindergarten Kasimbar District

Santi^{1*}, Abdul Salam¹, Syamsidar¹

¹Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: santimuhtar9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi terhadap peran guru dalam menstimulasi Bahasa anak di TK Sumber Ceria. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian kualitatif ini diperoleh dari sumber data yang terdiri atas kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, alat yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru sebagai: (1) pengajar, (2) pembimbing, (3) motivator dan (4) fasilitator sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru. Guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan ikut melakukan permainan. Guru membimbing anak dengan cara menuntun anak yang masih kesulitan saat pembelajaran. Guru memotivasi anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri anak. Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi kegiatan belajar anak dengan menyiapkan media pembelajaran seperti boneka tangan untuk bercerita di depan kelas.

Kata Kunci: Peran Guru; Pendidikan Anak Usia Dini; Metode Bercerita

Abstract

The purpose of this research is to find out planning, action, and evaluation toward teacher role to stimulate children language at Sumber Ceria Kindergarten of Kasimbar District. The method used in this research is descriptive research method by qualitative approach. The data of this qualitative research were obtained from data resources of school principal and teachers. Techniques of data collection in this research are observation, interview, and documentation. The instruments used are observation check list and interview guide. Based on research findings, it can be drawn conclusion that the teacher roles are as (1) teacher, (2) guide, (3) motivator and (4) facilitator and those have been carried out by the teachers well. The teachers explained the activities which were carried out and teacher joined the games. Teacher guided children who still felt difficult by a line at the time of learning process. The teacher as a facilitator facilitate children learning activity by providing learning media such as hand puppet for telling story in front of the class.

Keywords: Teacher's Role; Early childhood education programs; Storytelling Method

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu suatu upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (1). Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan untuk memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak (2).

Perkembangan anak usia dini perlu dirangsang sejak usia prasekolah, karena disitulah proses perkembangan anak sangat berkembang, terutama perkembangan bahasa anak (3). Bahasa meliputi setiap kata yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan (4). Sebagian besar psikolog terutama cognitivist (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir (5).

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh anak untuk hidup bersama dengan orang lain di sekitarnya (6). Tidak ada seorang manusia yang bisa hidup sendirian, anak juga membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tentu dapat dibayangkan apa yang akan terjadi jika seorang individu tidak pandai dalam berbahasa, khususnya dalam berbicara. Kemampuan berbicara merupakan anugrah dari Allah SWT yang sangat berharga bagi setia individu (7).

Anak usia 3-4 tahun rata-rata dapat menggunakan 900-1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan lima sampai tujuh kata dalam suatu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya, dan perintah. Anak usia 3-4 tahun sudah mulai menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Bahkan seorang guru dapat mempersilahkan anak usia 3-4 tahun untuk menyatakan sesuatu yang mereka inginkan dan menceritakan kepada mereka tentang cerita dan dongeng dalam bentuk peragaan di hadapan mereka (8).

Namun kenyataannya, dalam perkembangan berbahasa dapat diperhatikan bahwa seorang anak dari hari ke hari akan mengalami perkembangan bahasa dan kemampuan bicara, namun tentunya tiap anak tidak sama persis pencapaiannya, ada yang cepat berbicara ada pula yang membutuhkan waktu agak lama. Untuk membantu perkembangannya guru dapat membantu memberikan stimulasi yang disesuaikan dengan keunikan masing-masing anak.

Seiring dengan betapa pentingnya perkembangan bahasa pada anak sejak dini maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita di TK Sumber Ceria Kecamatan kasimbar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi terhadap peran guru dalam menstimulasi Bahasa anak di TK Sumber Ceria

METODE

Pedekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif yaitu melalui observasi, wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan mengacu kepada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:246-253) yang memiliki tiga tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Reduksi data: Mereduksi data dalam penelitian ini artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. 2) *Display* data: Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya. 3) Verifikasi Data: Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

HASIL**Hasil Wawancara Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan menggunakan Metode Bercerita**

Informasi yang didapatkan peneliti terkait tentang peran guru dalam menstimulasi bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita di TK Sumber Ceria yaitu guru melakukan pendekatan kepada anak dan membiasakan anak untuk berbahasa Indonesia. Hal ini merupakan peran guru dan kepala sekolah untuk menstimulasi bahasa anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru sebagai berikut:

Proses bercerita yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media. Ketika bercerita, peran guru menggunakan alat bantu seperti boneka tangan untuk bercerita agar anak lebih tertarik lagi dengan cerita guru. Guru terlebih dahulu bercerita di depan lalu setelah selesai bercerita, guru meminta anak untuk maju dan bermain peran sesuai cerita yang di ceritakan oleh guru. (Deli, 08 September 2021)

Yang membuat cerita yaitu guru sendiri, guru memberi contoh lalu anak yang mengeksplor untuk berani bercerita sendiri. Persiapan guru yaitu media alat bantu agar anak bisa tertarik dengan apa yang dilakukan oleh guru. (Deli, 08 September 2021)

Dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di TK Sumber Ceria selalu ada kendala yang dialami oleh guru. Berikut hasil wawancara sesuai dengan pernyataan tersebut:

Kendala yang dialami guru yaitu ketika ada anak yang pemalu dan pendiam karena ketika anak disuruh maju, anak tersebut sudah tidak mau dan tidak bisa mengembangkan rasa kepercayaan dirinya. ada pula anak yang hanya bermain tidak mau mendengarkan guru. (Deli, 08 September 2021)

Guru memiliki solusi untuk menghadapi anak yang mempunyai kemampuan bahasa yang kurang dalam metode bercerita yaitu dengan melakukan pendekatan dengan anak dan sering berkomunikasi dengan anak agar kemampuan bahasanya berkembang. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Cara guru menghadapi anak yang kemampuan berbahasanya yang kurang yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak, sering memberi anak pertanyaan, melakukan pendekatan dengan orangtua anak, dan selalu mengajak anak komunikasi agar kemampuan bahasanya berkembang. (Deli, 08 September 2021)

Berdasarkan wawancara dengan guru di TK Sumber Ceria, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita sudah cukup baik yaitu guru melakukan suatu tindakan dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan seperti bercerita. Guru melakukan pendekatan kepada anak pada saat pembelajaran, guru menyiapkan media yang akan digunakan untuk bercerita kepada anak, dan pada saat kegiatan bercerita guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan atau pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu kegiatan bercerita.

Pada saat kegiatan bercerita terdapat anak yang tidak mendengarkan cerita guru dan ada anak yang tidak mau bermain peran atau bercerita sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru. Peran guru untuk menghadapi kendala tersebut yaitu dengan cara guru melakukan pendekatan lagi dengan anak, memberi anak dukungan dan semangat agar anak mau bercerita, guru juga menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk mengembangkan perkembangan bahasanya.

Hasil Pengamatan Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan menggunakan Metode Bercerita

Hasil pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menstimulasi bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada di TK Sumber Ceria yang dilakukan pada tanggal 08 September 2021 sampai 11 Oktober 2021, data yang dapat disampaikan mengenai peran guru dalam menstimulasi bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita di TK Sumber Ceria meliputi:

Pertemuan I

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 08 September 2021, dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berupa guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Peran guru selanjutnya yaitu

menyambut kedatangan anak di depan kelas, melakukan pendekatan kepada anak, dan ketika bel masuk guru mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman sekolah, bernyanyi, dan berhitung angka 1-10 bersama-sama.

Pada saat guru memulai pembelajaran, guru bercerita tentang “Hidung Ciptaan Tuhan” sesuai dengan tema yaitu tentang panca indera. Guru bercerita tentang fungsi-fungsi hidung bagi manusia, yaitu hidung berfungsi untuk mencium bau-bau yang ada di sekitar kita. Hidung juga berfungsi untuk organ tubuh manusia yaitu untuk bernafas, tanpa hidung oksigen tidak memiliki ruang untuk masuk ke dalam paru-paru. Hidung adalah salah satu ciptaan Allah yang harus kita syukuri dan juga kita jaga agar hidung kita tidak sakit dan terluka. Setelah bercerita lalu guru meminta anak untuk bersama-sama mengulang yang dijelaskan oleh guru, ada 2 anak yang berbicara sendiri dan 1 anak diam melamun tidak mau mendengarkan guru, lalu guru meminta 3 anak tersebut untuk berdiri dan menyebutkan macam-macam panca indera dan bagian-bagian mata satu persatu. Ada 1 anak yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru, lalu guru menuntun anak tersebut untuk bisa mengungkapkan fungsi-fungsi hidung yang sudah diceritakan oleh guru. Selanjutnya guru menjelaskan lembar kerja yang akan dilakukan anak.

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama tentang hasil perkembangan bahasa anak di TK Sumber Ceria yaitu terdapat 8 anak mampu mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik, hal tersebut terlihat pada indikator anak dapat menjawab pertanyaan guru, dan terdapat 5 anak menunjukkan mulai berkembang, terlihat ketika anak masih belum bisa menjawab pertanyaan guru, serta masih belum bisa memfokuskan diri dalam mengikuti pembelajaran.

Pertemuan II

Pada saat pertemuan kedua peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 13 September 2021. Sesuai dengan hasil checklist skor tentang peran guru dalam menstimulasi bahasa anak hari ini. Hal yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan media pembelajaran hari ini yaitu pada sentra alam, anak belajar diluar kelas lalu guru menyiapkan air botol yang sudah diberi pewarna, tisu tipis, dan menyiapkan karpet untuk pembelajaran diluar kelas. Setelah guru mempersiapkan media pembelajaran, lalu guru seperti biasa menyambut kedatangan anak di depan kelas, setelah bel berbunyi guru mengkondisikan anak untuk melakukan pembiasaan setiap hari yaitu berbaris bersama-sama, bernyanyi, dan berhitung angka 1-10.

Sebelum pembelajaran dimulai, anak diminta untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama dan hafalan surat-surat pendek. Setelah sholat dhuha anak diminta untuk keluar kelas dan duduk melingkar di karpet yang sudah disediakan oleh guru, sebelum pembelajaran dimulai anak diminta untuk bernyanyi bersama-sama sesuai lagu dengan tema hari ini yaitu panca indera dan sub tema mata lalu anak membaca do'a belajar.

Pada saat kegiatan di sentra alam guru menyediakan botol air yang sudah diberi pewarna dan tisu tipis, lalu guru mengambil tisu dan membagikan kepada anak-anak. Sebelum memulai pembelajaran guru bercerita tentang “Menjaga Alam Sekitar” yaitu guru bercerita tentang manfaat dari adanya pohon, awan, matahari, dan juga manfaat menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Guru juga menyampaikan bahwa menjaga alam merupakan bagian dari ibadah, yang harus dilakukan oleh semua manusia. Setelah guru bercerita tentang manfaat dari alam sekitar, diharapkan agar anak dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Setelah bercerita guru meminta anak untuk melihat benda sekitar dengan mata tertutup tisu tipis dan membuktikan apakah dengan mata tertutup, mata kita masih bisa melihat benda sekitar dengan jelas atau buram, lalu guru mengambil satu tisu dan mencontohkan bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut. Setelah guru mencontohkan lalu guru meminta anak untuk melihat lingkungan disekitar anak dengan mata tertutup tisu tipis, guru bertanya kepada anak benda apa saja yang dilihat oleh anak dan perbedaan warna benda saat melihat dengan mata tertutup tisu/ kain tipis dan tidak, anak menjawab pertanyaan guru dengan sangat baik dan anak sangat antusias untuk melakukan kegiatan tersebut yaitu melihat benda dengan mata tertutup.

Setelah kegiatan selesai guru meminta anak untuk berdoa sebelum makan dan minum, setelah berdoa anak bergantian untuk mencuci tangan kemudian mengambil makanan yang telah dibawa dari rumah dan kembali duduk melingkar. Setelah anak-anak makan dan minum, guru meminta anak untuk

membersihkan sisa makanannya dan membuang ke tempat sampah, kemudian anak diperbolehkan untuk bermain diluar kelas.

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua tentang hasil perkembangan bahasa anak di TK Sumber Ceria yaitu terdapat 10 anak mampu mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik, hal tersebut terlihat pada indikator anak dapat mengkomunikasikan semua yang dilihatnya secara lisan dan terdapat 3 anak menunjukkan mulai berkembang, terlihat ketika anak masih belum bisa mengkomunikasikan hal yang dilihat dan dirasakan oleh anak pada saat pembelajaran, serta anak masih belum bisa fokus terhadap kegiatan yang dilakukan, dan perlu bimbingan dari guru.

Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 15 September 2021. Hasil checklist tentang peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita, guru sudah merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan oleh guru pada hari itu yaitu guru mempersiapkan RPPH dan media pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai, guru melakukan pembiasaan kepada anak-anak yaitu sholat dhuha bersama-sama, menghafal surat-surat pendek, dan berdoa sebelum belajar.

Guru memulai pembelajaran dengan bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini, lalu guru dan anak bernyanyi sesuai tema yaitu tentang dua mata saya, matakaku melihat rumah Allah, dan berhitung 1-10. Guru memulai pembelajaran dengan bercakap-cakap dan bertanya kepada satu persatu anak tentang macam-macam panca indera, bertanya bentuk geometri, dan warna kertas lipat yang dipegang oleh guru. Setelah anak menjawab pertanyaan guru, anak diminta untuk berani maju di depan kelas dan menyebutkan bentuk dan macam-macam warna kertas lipat yang sudah dijelaskan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak diminta untuk membentuk mata menggunakan puzzle dan balok sehingga dapat mengembangkan kognitif dan kreativitas anak. Lalu selanjutnya anak diminta untuk menyusun sebuah kata "mata saya" dengan menggunakan potongan huruf dari kertas lipat yang sudah disediakan oleh guru, kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam menyusun kalimat sederhana.

Setelah kegiatan selesai guru meminta anak-anak untuk merapikan puzzle, kertas lipat, dan balok yang telah digunakan dan diletakkan kembali pada tempatnya, kemudian anak diminta untuk duduk melingkar dan berdoa sebelum makan dan minum, setelah berdoa anak bergantian untuk mencuci tangan kemudian mengambil makanan yang telah dibawa dari rumah dan kembali duduk melingkar. Setelah anak-anak makan dan minum, guru meminta anak untuk membersihkan sisa makanannya kemudian mereka diperbolehkan untuk bermain diluar kelas.

Hasil pengamatan pada pertemuan ketiga tentang hasil perkembangan bahasa anak di TK Sumber Ceria yaitu terdapat 11 anak yang tergolong berkembang sesuai harapan pada indikator anak dapat menyusun kalimat sederhana. Terdapat 2 anak yang tergolong mulai berkembang, terlihat ketika anak kesulitan dalam menyusun huruf menjadi kalimat sederhana. Sehingga anak tersebut perlu bantuan dan bimbingan dari guru kelas.

Pertemuan IV

Pertemuan yang keempat peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 20 September 2021. Hari ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu guru mempersiapkan RPPH dan media pembelajaran seperti boneka tangan dan kacangmata. Setelah guru menyiapkan media pembelajaran, guru menyambut anak-anak di depan kelas. Seperti biasa setelah bel sekolah berbunyi anak-anak bergegas langsung berbaris di halaman sekolah sesuai kelas masing-masing, bersama-sama bernyanyi tentang panca indra, dan berhitung angka 1-10 bersama-sama. Pada saat anak masuk ke dalam kelas anak diminta untuk memakai mukenah masing-masing dan melaksanakan sholat dhuha bersama-sama, menghafal surat-surat pendek, dan berdoa sebelum belajar.

Setelah berdoa sebelum belajar guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama-sama "lagu Dua Mata Saya" dan "Matakaku Melihat Rumah Allah", setelah bernyanyi guru bercakap-cakap dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak terkait dengan tema yang akan dibahas pada hari ini. Guru

bertanya macam-macam panca indera serta fungsinya, setelah anak menjawab pertanyaan guru kemudian anak-anak diminta untuk duduk rapi dengan berjejer kebelakang.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru membagikan kacamata kepada masing-masing anak yang sudah mereka bawa dari rumah, lalu guru mengungkapkan bahwa kegiatan hari ini yaitu melihat dan mendengarkan cerita guru dengan menggunakan kacamata. Setelah anak mau mendengarkan guru, guru memulai bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Guru bercerita tentang dokter dan seorang pasien, anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan cerita guru, setelah guru bercerita guru meminta anak satu persatu untuk maju bercerita dan bermain peran di depan kelas sebagai dokter dan pasien yang sudah diceritakan oleh guru. Ada 1 anak yang tidak mau bermain peran karena malu dengan teman-temannya, lalu guru melakukan pendekatan dan merayu agar anak mampu untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya untuk bercerita dan bermain peran bersama teman-temannya, guru juga mendampingi anak tersebut agar tidak malu lagi saat bercerita di depan teman-temannya.

Setelah kegiatan selesai guru meminta anak-anak untuk merapikan boneka tangan dan kacamata yang telah digunakan lalu diletakkan kembali pada tempatnya. Anak diminta untuk duduk melingkar kembali dan berdoa sebelum makan dan minum. Setelah berdoa anak bergantian untuk mencuci tangan kemudian mengambil makanan yang telah dibawa dari rumah dan kembali duduk melingkar. Setelah anak-anak makan dan minum, guru meminta anak untuk membersihkan sisa makanannya kemudian mereka diperbolehkan untuk bermain diluar kelas.

Hasil pengamatan tentang perkembangan bahasa anak di TK Sumber Ceria menunjukkan bahwa terdapat 11 anak sudah berkembang sesuai harapan, hal tersebut terlihat pada indikator anak dapat melanjutkan dan mengulang cerita yang sudah diperdengarkan. Terdapat 2 anak yang belum berkembang, terlihat ketika kegiatan bercerita berlangsung anak-anak tersebut belum bisa menceritakan kembali dan mengalami kesulitan dalam melanjutkan cerita guru. Sehingga anak tersebut membutuhkan bimbingan dan motivasi dari guru.

PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dilakukan untuk melihat peran guru dalam menstimulasi bahasa anak di TK Sumber Ceria Kecamatan Kasimbar yang dilakukan pada tanggal 07 September 2021 hingga tanggal 11 Oktober 2021. Data yang akan disajikan yaitu mengenai peran guru dalam menstimulasi bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada anak di TK Sumber Ceria Kecamatan Kasimbar.

Di TK Sumber Ceria terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam peran guru menstimulasi bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita, yaitu:

Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan metode bercerita yaitu guru mempersiapkan RPPH yang akan digunakan hari itu, menyiapkan media pembelajaran, dan melakukan pendekatan kepada anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang kurang.

Guru setiap pagi memberikan tanya jawab kepada anak secara bergantian agar dapat melatih kemampuan berbicara anak contohnya pada pertemuan III “Guru memulai pembelajaran dengan bercakap-cakap dan bertanya kepada satu persatu anak tentang macam-macam panca indera, bertanya bentuk geometri, dan warna kertas lipat yang dipegang oleh guru”. Kegiatan tersebut merupakan salah satu tugas dari guru sebagai pengajar yaitu memberikan tanya jawab kepada anak sesuai tema dalam RPPH.

Selain teori yang sudah ada, juga terdapat faktor yang mendukung peran guru sebagai pengajar dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita yang sesuai dengan kondisi di lapangan ketika guru bercerita di depan kelas tentang dokter mata dan pasien dengan menggunakan media boneka tangan, setelah guru bercerita di depan kelas lalu guru meminta anak untuk maju dan menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru. Guru meminta anak satu persatu untuk menceritakan kembali. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru membimbing anak yang masih kesulitan saat pembelajaran berlangsung atau menuntun anak yang belum bisa bercerita di depan kelas, dan guru juga mengkondisikan anak untuk tetap fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Contohnya pada saat pertemuan I yaitu ketika guru bercerita tentang “Hidung Ciptaan Tuhan” sesuai dengan tema yaitu tentang panca indera. Guru bercerita tentang fungsi-fungsi hidung bagi manusia, setelah bercerita lalu guru meminta anak untuk bersama-sama mengulang apa yang sudah dijelaskan oleh guru, namun terdapat 1 anak yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru, lalu guru menuntun anak tersebut untuk bisa mengungkapkan fungsi-fungsi hidung yang sudah diceritakan oleh guru.

Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai Motivator yaitu guru memotivasi anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri anak, selalu memberi dukungan bagi anak yang kesulitan untuk bercerita di depan kelas, dan selalu memberi pujian kepada anak yang sudah berani untuk bercerita atau menjawab pertanyaan guru. Contohnya yaitu pada pertemuan IV “Guru bercerita tentang dokter dan seorang pasien, anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan cerita guru, setelah guru bercerita guru meminta anak satu persatu untuk maju bercerita dan bermain peran di depan kelas sebagai dokter dan pasien yang sudah diceritakan oleh guru, namun ada 1 anak yang tidak mau bermain peran karena malu dengan teman-temannya, guru melakukan pendekatan kepada anak dan merayu agar anak mau dan mampu untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya untuk bercerita dan bermain peran bersama teman-temannya, guru juga mendampingi anak tersebut agar tidak malu lagi saat bercerita di depan teman-temannya”.

Guru sebagai Fasilitator

Guru menyediakan media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita seperti boneka tangan, guru juga membuat suasana kelas menjadi menyenangkan agar anak tetap kondusif dan mau mendengarkan cerita guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa saat melakukan pengajaran guru memperhatikan anak dan bisa membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan ikut mempraktekkan permainan tersebut sehingga membuat anak benar-benar paham dengan arahan guru. Selanjutnya guru membantu anak yang masih kesulitan saat pembelajaran berlangsung dan menuntun anak yang belum bisa bercerita di depan kelas contohnya ketika guru meminta anak untuk mengulang kembali cerita guru, ketika anak tidak bisa bercerita maka guru menuntun anak agar bisa mengulang kembali cerita yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru memotivasi anak dengan cara memberikan rasa percaya diri anak, selalu memberikan dukungan dan semangat kepada anak agar anak tetap mau belajar, dan guru selalu memberi pujian kepada anak yang sudah berani untuk bercerita atau menjawab pertanyaan guru. Dan guru memfasilitasi kegiatan belajar anak dengan menyiapkan media pembelajaran seperti boneka tangan untuk bercerita di depan kelas dan meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru agar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

SARAN

Rekomendasi saran agar guru dapat mengembangkan kemampuan saat bercerita di depan anak agar dapat menarik perhatian anak untuk menyimak dan mendengarkan cerita guru. Dan guru juga diharapkan dapat memfasilitasi atau menyediakan media pembelajaran saat melakukan metode bercerita kepada anak;

DAFTAR PUSTAKA

1. Wandu ZN, Mayar F. Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2019;4(1):351–8.

2. Ariyanti T. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Din J Ilm Pendidik Dasar*. 2016;8(1).
3. Niati W. Peran Guru Paud Dalam Menstimulasi Perkemangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Darma Wanita Kab. Seluma. *Al Fitrah J Early Child Islam Educ*. 2019;3(1):38–48.
4. UMI LR. HUBUNGAN ANTARA CREATIVE INTELLIGENCE (KECERDASAN KREATIF) DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH GISTING KABUPATEN TANGGAMUS. FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN; 2021.
5. Mu'min SA. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Al-TA'DIB J Kaji Ilmu Kependidikan*. 2013;6(1):89–99.
6. Bawono Y. Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah: Sebuah kajian pustaka. *Pros Temu Ilm Nas X Ikat Psikol Perkemb Indones*. 2017;1.
7. Putro KZ. Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain. *Apl J Apl Ilmu-Ilmu Agama*. 2016;16(1):19–27.
8. Maryani K. PEMEROLEHAN SINTAKSIS PADA ANAK USIA 3, 4, DAN 5 TAHUN. *J Pendidik Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Reli Akuntabel)*. 2018;4(1).